**PRAKATA**

Masa Pandemi Covid-19 membuat kita banyak merenungi diri agar lebih mensyukuri dan menahan diri. Meski kita mulai melemah dengan dampak yang terjadi pada setahun ini dan bahkan beberapa ahli juga sudah mulai mengkhawatirkan bahwa pandemi ini silih berganti hingga berjilid-jilid.

Jika kita membaca sejarah, pandemi pada masa itu justru terjadi lebih hebat. Menghilangkan beberapa kelompok masyarakat dan keturunannya bahkan setiap beberapa tahun, selalu saja ada jenis penyakit atau wabah yang kian ganas. Penyakit yang menyebar ke wilayah, populasi atau negara dan benua tertentu bukanlah hal baru. Flu spanyol melanda seluruh dunia antara tahun 1918 dan 1920 menewaskan puluhan juta orang

Penemuan dunia kedokteran terhadap vaksin yang disinyalir mampu meminimalisir populasi yang orang-orang yang terjangkit pun belum mengurangi ketakutan penduduk bumi yang jauh lebih baik peradabannya dibandingkan dengan masa lalu. Coba kita bayangkan betapa mengerikannya wabah pandemi yang terjadi pada masa itu.

Korea Selatan belajar dari berjangkitnya MERS pada tahun 2015, Negara Afrika Tengah bagian barat telah mengalami pengalaman yang lebih luas dalam penanganan wabah di negaranya. Sebut saja, Ebola, MERS,SARS, Nipah Firus bahkan virus Flu Babi yang beberapa tahun lalu sempat hilang, kini merebak kembali saat Corona belum juga berakhir. Untuk menjaga daya tahan tubuh agar tetap terjaga dari wabah penyakit, peduli terhadap kesehatan dan lingkungan kita